

BAB V

SIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN

5.1 Simpulan

Hasil dari penelitian ini bisa ditemukan bukti empiris dari pengaruh Ukuran Perusahaan, *Return on Asset*, *Net Profit Margin* dan *Debt to Equity Ratio* pada perhataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013–2017. Adapun hasil penelitian ini adalah bahwa :

1. Berdasarkan hasil Uji signifikan, telah dibuktikan bahwa variabel ukuran perusahaan, *return on asset*, *net profit margin* dan *debt to equity ratio* mempunyai pengaruh positif pada perataan laba.
2. Hasil uji signifikan menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan, *return on asset* dan *net profit margin* memiliki pengaruh yang positif pada perataan laba. Variable *debt to equity ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada perataan laba.
3. Ukuran perusahaan mempengaruhi terjadinya praktek perataan laba. Hasil penelitian ini berhasil membuktikan adanya pengaruh ukuran perusahaan, *return on aset*, *net profit margin* pada praktek perataan laba. Perusahaan tinggi selalu menjadi perhatian oleh investor, kreditur, masyarakat dan pemerintah jika dibandingkan dengan perusahaan yang kecil. Semakin tinggi ukuran perusahaan maka lebih tinggi pula kemungkinan perusahaan melakukan perataan laba.

4. Hasil pengukuran *variable return on asset* memiliki pengaruh signifikan pada perataan laba. Perataan laba akan cenderung dilakukan jika perusahaan memiliki ROA yang tinggi dibandingkan perusahaan yang memiliki ROA yang kecil dikarenakan perusahaan yang memiliki ROA tinggi berarti perusahaan memiliki kemampuan untuk menbisakan laba pada masa yang akan datang.
5. Begitu juga dengan hasil penelitian *variable net profit margin* memiliki pengaruh pada perataan laba. Berpengaruhnya NPM pada peraktek perataan laba dikarenakan pihak manajemen perusahaan sample berusaha untuk menbisakan bonus yang diinginkan, dimana diterima tidaknya dan tinggi kecilnya bonus berdasarkan jumlah laba perusahaan yang mereka hasilkan.
6. Berbeda dengan hasil pengukuran *variable debt to equity ratio* bahwa hasilnya tidak berpengaruh signifikan pada peraktek perataan laba bahwa semakin tinggi *debt to equity ratio* maka semakin tinggi pula resiko perusahaan dikarenakan akibat ketidak mampuan perusahaan untuk membayar utang . DER dalam penelitian ini tidak menggambarkan kemampuan manajemen akan tetapi proporsi penggunaan utang untuk membiayai investasi.
7. Berdasarkan penelitian dengan periode 5 tahun dan perekonomian dalam kondisi normal belum bisa terlihat bahwa variabel ukuran perusahaan, *return on asset* , *net profit margin* dan *debt to equity ratio* menjadi proksi utama untuk melihat apakah perusahaan memakai pos-pos *discretionary*

accrual. Hal lain dikarenakan tidak adanya kebijakan bahwa perataan laba mengharuskan perusahaan memakai kebijakan *discretionary accrual* dan masih terindikasi bahwa perusahaan memakai metode *cash basic*. tidak dipakai

5.2 Saran

Saran-saran yang bisa penulis kemukakan setelah melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Para pengguna laporan keuangan sebaiknya menyadari bahwa praktek perataan laba merupakan suatu fenomena yang sering terjadi, oleh karena itu diharapkan bagi pengguna laporan keuangan seperti investor mulai mempertimbangkan pada adanya kejadian praktek perataan laba sehingga bisa menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan.
2. Berdasarkan penelitian dengan periode 5 tahun dan perekonomian dalam kondisi normal belum bisa terlihat bahwa variabel ukuran perusahaan, *return on asset* , *net profit margin* dan *debt to equity ratio* tidak menjadi proksi utama untuk melihat apakah perusahaan memakai pos-pos *discretionary accrual*. Bagi penelitian yang akan datang hendaknya menambah variabel lain yang bisa berpengaruh pada perataan laba tidak hanya memakai variabel keuangan karena *effect impact* pada kebijakan perataan laba sangat kecil bahwa variabel tersebut memakai *discretionary accrual* peneliti selanjutnya bisa memakai atau menambah variabel non

keuangan misalnya, rencana bonus, harga saham, kebangsaan, kebijakan akuntansi mengenai laba, proporsi kepemilikan dan lain-lain.

5.3 Keterbatasan Penelitian

1. Sampel yang dipakai hanya perusahaan manufaktur dan tidak mencakup seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga perlu dikembangkan lagi dalam cangkupan populasi yang lebih luas yaitu semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Periode pengamatan yang relatif pendek yaitu selama tiga tahun dengan sampel yang terbatas yaitu 77 perusahaan dengan periode pengamatan 2013-2017. Sehingga perlu dikembangkan lagi dengan periode yang lebih panjang dan tidak hanya selama tiga tahun.